

Kedu Modo

by UNITRI Press

Submission date: 21-Mar-2024 11:17PM (UTC-0500)

Submission ID: 2277874045

File name: Kedu_Modo.docx (120.17K)

Word count: 1800

Character count: 11632

**HUBUNGAN SIMULASI MEMBERSIHKAN DAN MEMBERIKAN
OBAT LUKA DENGAN KEMAMPUAN RAWAT ABRASI DAN
KONTUSIO PADA ANAK KELAS 4 – 5 DI SDN LANDUNGSARI 1
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
KEDU MODO
2020610011**

**2
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Luka terbuka akibat gesekan kulit dengan permukaan kasar, disebut juga lecet atau ekskoriasis, merusak epidermis, lapisan atas kulit. Luka tertutup yang menyebabkan kerusakan kapiler dan menimbulkan luka memar (Contusio) pada jaringan sering kali disebabkan oleh kontak benda tumpul. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengobatan luka lecet dan luka pada siswa sekolah dasar kelas 4-5 dengan peragaan pembersihan menggunakan obat luka. Merancang proyek penelitian cross-sectional. Populasi penelitian adalah lima puluh lima siswa sekolah dasar di kelas 4-5. Ada pengambilan sampel lengkap dalam sampel. Kemampuan dalam menangani luka lecet dan memar merupakan variabel terikat, sedangkan simulasi mencuci dan mengoleskan obat pada luka merupakan variabel bebas. Alat yang digunakan berupa lembar observasi dan luka fiktif. Analisis data menggunakan Uji Tanda Wilcoxon menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 4-5 sekolah dasar berusia antara 9 dan 10 tahun (60%). Siswa laki-laki mencakup 56,4% dari total siswa. Hampir separuh (47,3%) siswa kelas 4-5 sekolah dasar memiliki kemampuan yang cukup dalam menangani luka lecet dan memar sebelum dilakukan simulasi, sementara 74,5% siswa memiliki kemampuan yang baik setelah simulasi. Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menangani luka lecet dan memar sebelum dan setelah menerima simulasi, dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

Kata Kunci: Simulasi, Obat, Luka, Abrasi, kontusio.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga yang memegang kewenangan hukum dalam mengembangkan kurikulum dan mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Fokus utama pendidikan adalah memberikan anak-anak keahlian dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri melalui proses belajar yang terjadi di dalam dan di luar ruang kelas. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan selama bersekolah, termasuk belajar atau mengikuti kelas, merencanakan, membaca, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, praktikum, dan pendidikan jasmani kesehatan. Ada kemungkinan bagi siswa untuk mengalami cedera selama kegiatan ini, serta selama praktikum atau kelas pendidikan jasmani. pendidikan. Perkembangan motorik kasar anak dan tingkat minat yang tinggi menjadikan rentang usia 5 sampai 14 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang sangat rentan terhadap kecelakaan. Cedera pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat dan memerlukan pertimbangan khusus (Putri, 2020).

Berdasarkan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia, pada tahun 2014, diperkirakan terjadi sekitar 230.000 kematian di antara individu berusia 5 hingga 14 tahun. Studi yang dilakukan oleh Windingsih dan koleganya pada tahun 2019 menunjukkan bahwa puluhan juta anak membutuhkan perawatan medis setiap tahunnya akibat luka atau trauma, yang sering kali mengakibatkan cacat permanen. Pada tahun 2018, sekitar 9,2% dari total populasi Indonesia mengalami cedera atau trauma. Dibandingkan dengan data tahun 2013, terjadi peningkatan sebesar 8,2% dalam frekuensi kejadian tersebut. Menurut Riskesdas (2018), usia 1-4 tahun dan 5-14 tahun menunjukkan prevalensi cedera atau luka masing-masing sebesar 8,2% dan 12,1%, dengan anak usia sekolah mempunyai frekuensi cedera paling besar yaitu sebesar 13%.

Anak-anak paling sering meninggal karena cedera. Menurut Anam dkk. (2017), beberapa anak mengalami cedera yang mengakibatkan rawat inap di rumah

sakit, cacat berat, atau bahkan kematian. Cedera pada anak merupakan kejadian yang umum terjadi, menurut Ristia dkk (2020). Cedera ini lebih sering terjadi ketika anak-anak bermain sendirian, di lingkungan sekolah yang berbahaya, atau kurang memiliki pengetahuan tentang risiko dan protokol pertolongan pertama. Meskipun kecelakaan dapat terjadi di mana saja, rumah dan sekolah adalah lokasi paling umum terjadinya cedera. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering terluka di tempat di mana mereka menghabiskan banyak waktu. Periode waktu, seperti waktu yang dihabiskan untuk bermain atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan sekolah (Winingsih dkk, 2019). Ada beberapa tingkatan cedera. Meskipun cedera berat yang memerlukan rawat inap setelah pertolongan pertama diberikan di rumah, cedera ringan dapat ditangani secara efisien di rumah. Tingkat keparahan cedera dapat berkisar dari ringan hingga mematikan. Misalnya, luka terbuka kecil mungkin disebabkan oleh benda tajam yang menggores suatu bagian tubuh. Jika cedera ditangani dengan benar sejak awal, cedera tersebut akan pulih tanpa masalah; jika tidak, mereka mungkin menjadi cacat atau bahkan mengakibatkan kematian. Selain itu, luka dan luka yang tidak diobati bisa saja terinfeksi. Oleh karena itu, perlu dimulai dengan perawatan luka yang tepat. Namun hal ini tidak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan anak mengingat tingginya risiko dan kejadian kecelakaan di kalangan siswa sekolah dasar. Anak-anak paling sering meninggal karena luka atau cedera. Ranintya dan Kriswanto (2015) menegaskan bahwa cedera yang terjadi tanpa disengaja pada anak merupakan salah satu isu utama dalam kesehatan masyarakat, karena dapat dicegah sehingga tidak menjadi penyebab utama kematian dan penderitaan pada anak.

Ketika mekanisme pertahanan tubuh terganggu, akan terjadi kerusakan atau hilangnya jaringan, yang disebut luka. Bila kulit terkoyak, tersayat, atau tertusuk, atau bila memar disebabkan oleh trauma benda tumpul, maka kerusakan tersebut disebut sebagai luka. Luka terbuka dan luka tertutup adalah dua jenis luka berbeda yang ada. Cegah klien untuk bersentuhan dengan hal-hal yang menyebabkan luka sebelum memulai terapi (Sjamsuhidajat dkk, 2017). Saat kulit diuji dengan permukaan kain kasa, terjadi lesi terbuka berupa lecet (juga dikenal sebagai ekskoriasis atau lecet) yang merusak epidermis. Mengenai luka tertutup berupa memar (memar) yang sering disebabkan oleh benturan benda keras dan

mengakibatkan kerusakan jaringan sehingga merusak bulbus dan menyebabkan darah merembes ke jaringan disekitarnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Winingsih dan rekan-rekannya pada tahun 2019 terhadap pengetahuan siswa kelas V SD dalam mencegah terjadinya luka atau cedera, dari total 73 responden, 12 responden (16,4%) menunjukkan pengetahuan yang baik, 31 responden (42,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, sementara kurang dari 30 responden (41,1%) memiliki pemahaman yang memadai tentang subjek tersebut. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengelola sekolah dasar untuk merancang inisiatif yang bertujuan mencegah cedera pada anak, sehingga menurunkan tingkat cedera di kalangan siswa di kelas-kelas tersebut. Karena merekalah yang pertama kali mendengar dan tiba di lokasi kejadian, guru dan siswa dapat memberikan pertolongan pertama di sekolah, yang merupakan sesuatu yang dipelajari anak-anak. Salah satu keahlian tersebut adalah pendidikan kesehatan, yang mencakup penggunaan metode simulasi seperti ini. Metode simulasi merupakan teknik pendidikan kesehatan yang menyimulasikan lingkungan kerja dunia nyata dan sangat tepat untuk mengajarkan keterampilan dan pengetahuan teknis. Hal ini sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kemahiran siswa dalam membersihkan dengan memberikan obat luka sebelum perawatan. cedera terkait sekolah (Vinda, 2019).

Berdasarkan temuan studi pendahuluan, informasi diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru dan lima belas siswa di SDN Landungsari 1 Kota Malang. Dari lima belas siswa yang diwawancarai, seluruhnya mengalami luka ringan, dan sebanyak tiga puluh tiga persen dari mereka tidak mengobati lukanya atau membiarkannya terbuka. Sementara itu, 46% dari mereka menggunakan obat merah untuk mengobati luka lecet, sementara 20% mengoleskan obat tanpa mencuci luka terlebih dahulu sebelum mengobati hingga sembuh. Sang instruktur menyatakan bahwa belum ada instruksi resmi terkait prosedur penanganan cedera ringan karena tidak tersedia staf pelatihan yang kompeten untuk mengajarkannya, atau mungkin lebih buruk lagi, tidak pernah ada program atau instruksi mengenai hal tersebut. Meskipun sudah ada Unit Kesehatan Sekolah (UKS), namun persediaan dan peralatan yang dibutuhkan untuk penanganan luka masih kurang.

Sekolah dasar tersebut terletak di dekat jalan yang ramai, meningkatkan risiko cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Para responden menyebutkan bahwa cedera lecet akibat terjatuh saat bermain adalah yang paling umum terjadi. Pendidikan kesehatan tentang penanganan luka dapat membantu anak-anak untuk melakukan perawatan luka mereka sendiri (Triana, 2013). Berdasarkan uraian yang diberikan, peneliti melakukan penelitian sebagai berikut: Hubungan Simulasi Membersihkan dan Memberikan Obat Luka Dengan Kemampuan Rawat Abrasi dan kontusio Pada Anak Kelas 4-5 di SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan penanganan luka lecet dan memar pada anak kelas 4-5 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan simulasi pembersihan dan pemberian obat luka?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Memahami hubungan penanganan luka lecet dan memar pada anak kelas 4-5 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan simulasi pembersihan dengan pengobatan luka.

1.3.2. Tujuan Khusus

- Penentuan kemampuan penyembuhan luka memar dan lecet sebelum masuk siswa kelas 4-5 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang melalui simulasi pembersihan dan pengobatan luka;
- menentukan kemampuan penanganan luka memar dan lecet setelah melakukan pendampingan siswa kelas 4-5 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan simulasi pembersihan dan pemberian obat luka;

- c. Menganalisis hubungan kemampuan penanganan luka lecet dan memar pada anak kelas 4-5 SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan simulasi pembersihan dan pemberian obat luka.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dengan menawarkan perawatan luka dan kemampuan untuk mengobati lecet dan memar, temuan penelitian ini diperkirakan akan membantu meningkatkan pemahaman tentang simulasi pembersihan, khususnya untuk anak-anak kelas 4-5 sekolah dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi SDN Landungsari 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Temuan penelitian ini harus memberikan informasi dan keterampilan kepada instruktur tentang simulasi pembersihan dengan memberi mereka akses terhadap pengobatan luka dan memungkinkan mereka merawat siswa perempuan, khususnya di kelas 4-5, yang mengalami lecet dan memar.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber dan pasokan data untuk proyek penelitian yang lebih rumit.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Tahun	Nama Penulis	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1.	2018	Dewi Rachma wati	Dampak Simulasi Kotak P3K Terhadap	Variabel alat P3K, pengetahuan dan	Hasil menunjukkan : Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa SMK 3 Blitar setelah mendapatkan pendidikan

			Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Siswa SMK Blitar Tiga siswa menggunakan kotak P3K sekolah untuk mengobati luka	kemampuan siswa, serta pendekatan nonequivalent control group pretest-posttest design merupakan metode desain penelitian quasi eksperimen.	kesehatan menggunakan metode simulasi dan demonstrasi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai signifikansi yang sangat rendah (0,000). Uji t tidak berpasangan juga menunjukkan bahwa simulasi kotak P3K secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menangani cedera di sekolah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
2.	2019	Onilia Risqiana	Dampak Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMPN 1 Dukun Tahun 2019	Variabel pendidikan kesehatan luka, persiapan pertolongan pertama pada luka, dan desain quasi eksperimental dengan desain pre-test post-test control group design semuanya merupakan bagian dari metodologi penelitian kuantitatif ini.	Hasil menunjukkan: Mayoritas responden dari kelompok intervensi dan kontrol adalah perempuan dengan usia rata-rata 12 tahun. Kesiapan pertolongan pertama meningkat signifikan setelah pendidikan kesehatan, terutama pada kelompok intervensi. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesiapan pertolongan pertama terhadap luka sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan, dengan nilai signifikansi 0,000. Analisis menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada kedua kelompok setelah intervensi.
3.	2020	Maria Perisari Utami	Pengenalan Safety Injury Untuk Anak Sekolah Dasar	Metode yang digunakan adalah pelayanan keluar yang mencakup ceramah, diskusi, dan survei mengenai pengetahuan tentang perawatan sehari-hari untuk luka ringan.	Hasil menunjukkan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68% siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka ringan, 29% memiliki pengetahuan yang cukup, dan hanya 3% memiliki pengetahuan yang kurang baik. Temuan ini menandakan keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan.

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

4%

3

ejournal.urindo.ac.id

Internet Source

1%

4

www.slideshare.net

Internet Source

1%

5

Sulastri Sulastri, Budi Wahyudi. "MOTIVASI DENGAN PRAKTIK PERAWAT DALAM PENCEGAHAN RESIKO JATUH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT KABUPATEN KENDAL", Jurnal Surya Muda, 2020

Publication

1%

6

pt.scribd.com

Internet Source

1%

7

repository.stikesdrsoebandi.ac.id

Internet Source

1%

8

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

9

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

10

zaifbio.wordpress.com

Internet Source

<1 %

11

halamanpapua.org

Internet Source

<1 %

12

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Kedu Modo

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8